

Kontribusi Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dalam Pembinaan Ibadah Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Salmiah^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1}

^{*1}email: salmiadaulay03@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to see how Muhammadiyah Al-Islam Education contributes to the development of student worship and what are the problems in fostering worship. This type of research is qualitative with a descriptive approach and the data analysis technique in this study is descriptive analysis, namely data in the form of words, sentences or paragraphs that describe events that occur and uses three stages, namely data reduction, source triangulation and withdrawal conclusion. The sources in this study were school principals, Kemuhammadiyah teachers and students of SMP Muhammadiyah 57 Medan, as well as data collection techniques through observation, interviews and documentation. Based on the results of the study it can be concluded that the contribution of Al-Islam Kemuhammadiyah Education in cultivating student worship in the form of material understanding, motivation, thaharah method, prayer readings to student prayer movements must be in accordance with what was outlined by the Prophet Muhammad as exemplified as stated in Muhammadiyah tarjih. The obstacle in cultivating participant worship is the difficulty in providing understanding because not all students are from the Muhammadiyah organization.

Keywords: Contribution Al-Islam Kemuhammadiyah education, Worship Development

Artikel Info

Received:
February 18, 2023

Revised:
March 15, 2023

Accepted:
May 19, 2023

Published:
June 02, 2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana Kontribusi Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dalam membina ibadah siswa dan apa saja problematika dalam pembinaan ibadah tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik analisis data dalam penelitian ini analisis deskriptif yaitu data dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang mendeskripsikan peristiwa yang terjadi serta menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, triangulasi sumber dan

penarikan kesimpulan. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Kemuhammadiyah dan Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan, serta Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dalam pembinaan ibadah siswa berbentuk pemahaman materi, motivasi, cara thaharah, bacaan sholat hingga gerakan sholat siswa harus sesuai dengan apa Nabi Muhammad Saw contohkan yang tertuang dalam tarjih Muhammadiyah. Problematika dalam pembinaan ibadah siswa adalah kesulitan dalam memberikan pemahaman karena siswa tidak seluruhnya dari organisasi Muhammadiyah.

Kata Kunci: Kontribusi, Pendidikan Al-islam Kemuhammadiyah, Pembinaan ibadah

A. Pendahuluan

Kemajuan zaman menjadi sebuah tantangan bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan, bersamaan dengan teknologi yang sangat berkembang memberikan dampak positif dan negatif terhadap manusia dan hingga kini teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital, di Indonesia setiap bidang sudah memanfaatkan teknologi, termasuk salah satunya bidang pendidikan karena dengan teknologi segala aktivitas maupun pekerjaan menjadi mudah dilakukan. Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi di dunia pendidikan, maka sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran sebagai sarana prasarana baik sebagai alat informasi atau sebagai penunjang kegiatan belajar dan tugas di lembaga pendidikan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri karena teknologi adalah hasil buatan manusia maka tentu memiliki kekurangan seperti adanya sisi positif dan negatif dari kemajuan teknologi serta tak jarang ditemukan kesengsaraan yang terjadi akibat penyalahgunaan teknologi ini terlebih terhadap anak-anak pada usia nya yang membutuhkan pengawasan dan pembinaan (Lestari 2018).

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu icon penting kehidupan masyarakat dan perlu dilakukan upaya-upaya aktualisasi menuju masa depan yang baik. Perjalanan waktu yang panjang mewajarkan apabila bangsa ini mendapatkan pelajaran berharga yang akan menjadi modal dasar untuk menciptakan sejarah di masa depan yang lebih baik dengan pendidikan, pendidikan adalah suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan, pendidikan sebagai penerang yang menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini (Angrayni 2019).

Pendidikan bisa dikatakan sebagai wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan dimasa ini maupun dimasa depan. Karena itu, sistem pendidikan yang baik harus disusun atas dasar keadaan lingkungan masyarakat, baik kondisi masa kini maupunantisipasi mendatang. Perubahan keadaan lingkungan merupakan tantangan dan peluang yang harus direspon secara tepat dan memberikan nilai tambah yang positif (Legino 2021).

Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nur Kholis 2014).

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam sebagaimana agenda abad kedua yakni gerakan yang dihadirkan untuk memberikan jawaban atas problem kemanusiaan baik secara struktural maupun kultural. Gerakan yang menampilkan Islam sebagai jawaban kekeringan ruhani, krisis moral, kekerasan, terorisme, konflik, korupsi, kerusakan ekologis dan bentuk kejahatan manusia lainnya dengan memaknai dan mengaktualisasikan jihad sebagai iktiar mengerahkan segala kemampuan (badlul Juhd) untuk kehidupan seluruh umat manusia yang maju, adil, bermartabat, dan berdaulat. Ciri khas dari Muhammadiyah adalah keberadaan Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah sebagai pendidikan islam modern yang menyatukan agama

dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan holistik untuk melahirkan generasi muslim terpelajar, berkarakter, memiliki keimanan dan kepribadian manusia yang dapat menjawab tantangan zaman (Achmad 2015).

Muhammadiyah di usianya yang lebih dari satu abad, tetap yakin bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang yang cukup strategi, Bagi Muhammadiyah pendidikan berfungsi sebagai sarana melayani masyarakat, mencerdaskan anak bangsa, dakwah amar ma'ruf nahi munkar, dan juga kaderisasi. Keempat fungsi tersebut senantiasa dikembangkan dalam rangka mewujudkan visi pendidikan Muhammadiyah, yaitu membentuk manusia pembelajar yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Perwujudan dari visi pendidikan Muhammadiyah ini berada pada pengembangan intelektual dan kepribadian peserta didik (Intizam 2019). Dengan pendidikan Muhammadiyah, seseorang mampu menyebar luaskan kemakmuran dan mencegah segala kemungkaran serta hidup berbangsa dan tata pergaulan yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah.

Manusia sangat membutuhkan ibadah melebihi segala-galanya, hal ini sesuai dengan tabiatnya bahwa manusia itu adalah makhluk yang lemah, fakir dan butuh kepada Allah. Sebagaimana jasadnya (Tubuh) membutuhkan makanan dan minuman, begitu juga dengan hati dan ruh membutuhkan ibadah dan menghadap kepada Allah. Bahkan kebutuhan setiap ruh manusia pada ibadah (khususnya ibadah mahdah) itu lebih besar daripada kebutuhan jasadnya pada makanan dan minuman karena esensi dan subtansi manusia itu adalah hati dan ruhnya, keduanya tidak akan baik, kecuali dengan menghadap kepada Allah dengan beribadah, begitu juga dengan jiwa tidak akan merasakan ketentraman dan kedamaian, kecuali dengan dzikir kepada Allah. Sesuatu kelezatan dan kenikmatan akan menjadi semu dan tidak bertahan lama jika selain dari Allah, dengan kata lain bahwa kesempurnaan dan kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan dari Allah disertai dengan perasaan takut kepada-Nya. Sudah seharusnya umat islam mempercayai bahwa setiap jengkal kehidupannya wujud dari ibadah (Tim Aik UMM 2012). Dan dalam pelaksanaan ibadah tentunya setiap manusia membutuhkan pembinaan agar selain mengerti makna ibadah manusia juga paham tata

cara pelaksanaannya sudah seharusnya sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah dengan tidak menambah-nambah maupun mengurangi apa yang sudah ditetapkan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang berjenis deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif ini sudah banyak digunakan dalam bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui proses statistik atau metode lainnya akan tetapi dengan penelitian kualitatif, peneliti berusaha mencari pemahaman melalui fenomena yang sama atau fakta dan realita yang terjadi dengan mengumpulkan data, analisis data lalu kemudian dijadikan sebuah rumusan masalah (Albi anggito&Johan setiawan 2018). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, Guru Al-Islam Kemuhammadiyah 1 dan 2, Siswa-Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kontribusi Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dalam Pembinaan Ibadah Siswa

Salah satu yang menjadi ciri khas di sekolah Muhammadiyah adalah adanya pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah. Pada lembaga Muhammadiyah, materi pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan materi wajib yang harus dipelajari seluruh siswa yang bersekolah di sekolah Muhammadiyah sama halnya semacam pendidikan agama islam pada sekolah umum lainnya. Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang memiliki peranan penting di dunia karena merupakan organisasi yang dapat membawa perubahan serta memberikan banyak kontribusi. Muhammadiyah yang sejak awal-awal kelahirannya beriringan dengan tumbuhnya gerakan nasionalisme, memainkan peran penting mengembangkan kesadaran politik melalui lembaga pendidikan yang dimilikinya.

Pendidikan Al-islam Kemuhammadiyah menjadi sumber penting dalam sekolah-sekolah muhammadiyah karena pendidikan Al-islam Kemuhammadiyah mencakup keseluruhan dari Aqidah, Akhlak dan ibadah yang bersumber dari Al-Qur'an

dan Sunnah Rasulullah saw dan ini merupakan suatu implementasi Muhammadiyah dalam gerakannya, maka pada Lembaga pendidikan, terutama dalam pelaksanaan ibadah tentunya memerlukan sebuah pembinaan yang khusus agar tidak menyimpang dari apa yang Rasulullah contohkan maka dari itu penting adanya kontribusi pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dalam pembinaan ibadah siswa.

Ibadah sudah seharusnya dilakukan secara maksimal dan sesempurna mungkin, sebagaimana keadaan saat ini banyak dampak-dampak negatif yang menjadikan anak manusia jauh merosot kesuatu hal yang tidak di inginkan, Ibadah sudah seharusnya sebagai penguat keimanan setiap manusia namun bagian terpenting dalam pelaksanaan ibadah itu adalah adanya pembinaan yang menjadikan ibadah itu sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw, mengingat banyaknya perbedaan pendapat serta ajaran-ajaran keliru yang menjadikan manusia tidak sempurna dalam melaksanakan ibadah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Zainal Arifin S.PdI selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada saat wawancara :

Pastinya dalam proses pendidikan itu tetap yang menjadi bagian penting didalamnya adalah Al-Islam Kemuhammadiyah karena didalamnya tercantum semacam pendidikan khusus, secara spesifik dengan adanya muatan Al-Islam Kemuhammadiyah maka sekolah-sekolah muhammadiyah mampu menerapkan ajaran islam itu dengan sebenar-benarnya sebagaimana tujuan muhammadiyah itu sendiri adalah menegakkan dan menjunjung tinggi perintah agama islam sehingga terwujud islam yang sebenar-benarnya. Hal ini dapat terlihat dalam pelaksanaan ibadah di sekolah-sekolah muhammadiyah, termasuk pada SMP Muhammadiyah 57 medan ini dalam pelaksanaan ibadah adanya pendidikan khusus atau pembinaan yang dilakukan agar ibadah siswa dapat berjalan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad Saw yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dan yang menjadi referensi utama dalam pembinaan ibadah siswa yaitu tarjih muhammadiyah yang mana didalamnya terdapat suatu tata pelaksanaan atau kafiiah ibadah, sehingga pembinaan itu dapat dilakukan secara maksimal dan terus menerus terhadap siswa dan tentunya nanti alumni dari SMP Muhammadiyah 57 Medan ini, siswa sudah mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah sesuai dengan apa yang Rasulullah Saw contohkan (Hasil wawancara 03 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang di utarakan oleh informan di atas bahwa Kontribusi pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah memang memiliki peranan penting pada sekolah-sekolah Muhammadiyah termasuk di SMP Muhammadiyah 57 Medan, Pendidikan Al-islam kemuhammadiyah mencakup secara luas ajaran agama islam dan bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi islam yang sebenar-benarnya, hal ini dapat di tinjau dari segi ibadah pada siswa, dimana dalam pelaksanaannya tidak boleh menyimpang dari ajaran Rasulullah Saw dan ibadah yang dilakukan harus dapat dipastikan benar-benar karena Allah Swt. Sebagaimana yang terdapat dalam teori (Hairul Huda 2019) bahwa Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah memberikan pengajaran kepada peserta didik agar pengetahuan dan kemampuan meyakini sesuatu, Pendidikan Aik berupaya tidak memperbolehkan siswa mempercayai pengetahuan dari sumber yang tidak dapat dipercaya, karena pendidikan Aik memberikan pengajaran terhadap siswa bahwa agar setiap kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk perwujudan keyakinan kepada Allah swt dan dilakukan benar-benar karena Allah Swt.

Terjadinya khilafiyah dalam masalah-masalah ibadah sangat mengkhawatirkan Muhammadiyah, maka dalam hal ibadah ini Muhammadiyah sangat berpegang teguh kepada tuntunan Rasulullah Saw. Tanpa memberikan tambahan ataupun pengurangan sedikitpun. Sehubungan dengan itu Muhammadiyah mempunyai ciri khusus dalam masalah ibadah ini yaitu tidak berpegang kepada salah satu mazhab manapun tetapi hanya berpegang kepada Al-Qur'an dan Petunjuk Rasul-Nya. Ketegasan Muhammadiyah ini guna menghindari perselisihan pendapat yang tidak berkesudahan karena semestinya dalam pelaksanaan ibadah tidak akan terjadi perubahan meski berubahnya masa atau zaman, shalat di masa nabi sama dengan shalat pada masa sekarang.

Bapak Ray sapri sembiring selaku guru pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah menambahkan, Pembinaan ibadah pada siswa dilakukan guna mengantisipasi pemahaman siswa dikalangan masyarakat tentang pengamalan ibadah, seperti dalam bacaan sholat ditemukan ada beberapa siswa mengamalkan dari hadist dhaif, contohnya yaitu penggunaan bacaan "sayyidina" dalam tahyat. Maka di SMP Muhammadiyah 57 Medan, siswa dibina untuk tidak menggunakan bacaan tersebut dalam shalat.

Pembinaan dilakukan melalui pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dengan memberikan berbagai pemahaman, motivasi dan arahan sehingga ibadah yang dilakukan dapat sesuai dengan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Pembinaan diawali dengan memberikan materi ibadah, mengajarkan cara-cara ibadah mulai dari tata cara berwudhu, gerakan sholat hingga bacaan sholat yang sesuai tuntunan, karena selain ibadah itu harus sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad Saw, siswa juga harus memahamai makna dari ibadah, terbukti pada saat pelaksanaan ibadah ada beberapa yang bercanda, bermain-main dengan ibadah itu makanya memerlukan pembinaan semaksimal mungkin terhadap siswa (Hasil wawancara 05 maret 2023).

Hal demikian dikuatkan dengan hasil wawancara yang di dapatkan dari sumber ketiga yaitu Bapak Muhammad Ridho selaku guru Al-Islam Kemuhammadiyah kedua di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Beliau mengatakan bahwa Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah sangat berkontribusi pada sekolah ini, Pendidikan AIK berkontribusi pada tiga hal yaitu pertama motivasi, motivasi terkait ibadah yang sesuai dengan materi pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah, kemudian yang kedua yaitu doktrin, artinya pihak sekolah betul-betul mengusahakan siswa baik dan tertib ibadahnya dan kemudian yang ketiga yaitu kaderisasi. Ketiga hal ini sangat berpengaruh atau berkontribusi terhadap nilai-nilai yang didapatkan oleh siswa terkait dengan ibadah agar tentunya pelaksanaan ibadah itu tidak keliru dan dilakukan hanya berdasarkan pemahaman yang jelas sumbernya darimana (Hasil Wawancara 07 maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dari dua orang informan di atas maka dapat ditarik benang merahnya bahwa guru pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah sangat berperan penting dalam pelaksanaan ibadah siswa. Tugas guru Pendidikan AIK tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi langsung pembinaan ibadah mulai dari tata cara berwudhu, bacaan sholat, hingga gerakan yang harus sesuai dengan apa yang terdapat dalam materi Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah, ini merupakan sebuah kontribusi yang nyata di Sekolah Muhammadiyah 57 Medan, dimana siswa tidak dibiarkan begitu saja dalam melaksanakan kewajibannya menghadap Allah Swt, melainkan siswa dipastikan mengikuti tata pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw, sehingga terbentuk siswa yang mempunyai jiwa islam yang

sebenarnya. Karena pada dasarnya hanya beberapa sekolah yang peduli terhadap nilai-nilai keislaman siswanya sebagaimana yang terdapat dalam teori (Nikmatun Khoeriyah 2016) Dalam praktik ibadah, tidak semua guru pendidikan agama melakukan pembinaan ibadah siswa karena beranggapan sudah menyampaikan materi ibadah yang cukup jelas dan siswa sudah mendapat nilai yang bagus, tanpa memikirkan pada akhirnya perilaku siswa tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama, dan meski demikian pembinaan ibadah tidak lah hanya tugas guru pendidikan Al-Islam sepenuhnya melainkan juga menjadi tanggung jawab seluruh komponen sekolah. Pembinaan ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan diawali dengan penyampaian materi ibadah pada saat pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah, dengan menyampaikan materi ibadah dan untuk praktik thaharah dilakukan dikelas dan praktik shalatnya langsung pada saat shalat zuhur dan ashar, yang mana ketika jam menunjukkan pukul 12:00 WIB siswa mulai di arahkan untuk bergegas ke masjid untuk mengambil wudhu terlebih dahulu, berhubung siswa cukup banyak maka untuk berwudhu dilakukan bergantian dan pastinya agar guru lebih mudah membina siswa, setelah itu siswa di atur untuk merapatkan barisan dan duduk ditempat masing-masing menjelang adzan berkumandang setelah adzan selesai siswa dibina untuk melakukan shalat sunnah qobliyah maupun ba'diyah zuhur namun setelah qobliyah dan sholat zuhur dilaksanakan, maka terlebih dahulu zikir bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa laki-laki, baru lah dilanjutkan dengan shalat sunnah ba'diyah. Hal ini tentunya sebagai suatu penyempurnaan ibadah shalat yang sudah dilakukan sehingga ibadah tersebut lebih diberkahi oleh Allah swt.

SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan salah satu sekolah yang didalamnya ada pembinaan ibadah dan seluruh guru mengambil peran dalam membantu pembinaan ibadah siswa, sebagaimana Varisha Putri selaku siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan mengatakan:

Pembinaan ibadah dilakukan oleh seluruh guru dan yang paling banyak membina adalah guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah karena dalam materi tersebut kami banyak diajarkan mengenai ibadah serta praktik dalam melakukan ibadah tersebut. Contohnya kami diajarkan makna dari melaksanakan ibadah dan tata tertib

pelaksanaannya, dibina mulai dari cara bersuci atau berwudhu hingga gerakan sholatnya, tapi semua guru juga ikut membina. Apalagi pada saat mengambil wudhu yang membina kami dalam praktik wudhu adalah guru-guru perempuan dikarenakan dalam proses wudhu itu harus buka jilbab dan menampakkan aurat maka dari itu guru laki-laki tidak boleh membina pada bagian itu, guru laki-laki hanya membina siswa laki-laki saja. Intinya kami benar-benar diperhatikan pada saat melaksanakan ibadah kadang beberapa guru bergantian untuk tidak sholat berjamaah demi memastikan seluruh siswa benar-benar sholat dengan tertib (Hasil Wawancara 10 maret 2023).

Aira Shafa selaku siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 medan, menambahkan:

Ibadah adalah perbuatan yang mana jika dikerjakan kita mendapat pahala dan jika ditinggalkan kita berdosa, sejauh ini pelaksanaan ibadah di sekolah kami berjalan setiap hari, dalam pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah, kami benar-benar diajari banyak tentang ibadah terutama ibadah shalat. bahkan saat praktiknya juga seluruh guru bergantian membimbing kami baik pada saat mengambil wudhu maupun saat melaksanakan sholat, dengan adanya bimbingan tersebut saya semakin paham dan mengerti mengenai ibadah sedikit demi sedikit. Ketika kita melaksanakan ibadah hati kita lebih terasa lega dan dengan ibadah pula kita dapat terhindar dari sesuatu perbuatan buruk karena senantiasa mengingat Allah Swt. Meskipun saya tidak berasal dari keluarga Muhammadiyah tapi saya cukup senang dengan materi ibadah yang disampaikan, yang saya bosan hanya ketika membahas sejarah muhammadiyah karena saya sulit paham (Hasil Wawancara 11 maret 2023).

Kebanyakan dari jawaban siswa sama, mereka merasakan langsung adanya kontribusi pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dalam pembinaan ibadah yang dilakukan, baik dikelas maupun diluar kelas. Pembinaan yang dilakukan menyeluruh dan terus-menerus setiap harinya pada pelaksanaan ibadah shalat zuhur maupun shalat ashar, kebanyakan dari siswa memang bukanlah dari keluarga muhammadiyah tapi mereka mengakui bahwa senang belajar Muhammadiyah karena benar-benar dibina ibadahnya sehingga siswa tidak bingung dan tidak ada keraguan dalam melaksanakan ibadah dan siswa juga merasa dengan ibadah hatinya terasa lebih lega dan lebih mampu

membedakan mana perbuatan yang buruk dan baik. Siswa merasakan tanggung jawab guru dalam membina ibadah mereka terkhusus nya guru pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah.

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara dan observasi di atas yang telah peneliti lakukan mengenai Kontribusi Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dalam pembinaan ibadah siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan mulai tanggal 23 Februari sampai 15 maret, dapat dikatakan relatif baik secara umum, meskipun pembinaan yang dilakukan tentunya mendapatkan berbagai problematika namun pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dapat berkontribusi dengan berbagai macam pembinaan ibadah yang diberikan kepada siswa baik pemahaman hingga pelaksanaannya, melihat dari fakta yang ada Al-Islam Kemuhammadiyah sudah dapat dikatakan berhasil membina ibadah siswa karena siswa melaksanakan ibadah dengan baik dan tertib, Ketika jam bel berbunyi pada saat jam 12:00 Wib mereka langsung bergegas menuju masjid dan berbondong-bondong untuk melaksanakan shalat dengan riang gembira seperti sudah merasakan kenikmatan dari melaksanakan ibadah tersebut, dan pada saat melaksanakan shalat siswa tidak ada yang ditemukan kedengaran suaranya atau pun bermain-main.

Kontribusi adalah semacam dukungan atau pelaksanaan dengan adanya kontribusi maka suatu tujuan dapat tercapai dengan baik. Di SMP Muhammadiyah 57 Medan ini Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah berkontribusi dalam pembinaan ibadah siswa melalui tiga tahapan yaitu motivasi, doktrin dan kaderisasi.

1. Motivasi, artinya motivasi yang terkait dengan ibadah melalui Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah guru memberikan dorongan kepada siswa untuk memahami makna dari ibadah sehingga siswa dapat menyadari dengan sendirinya tujuan dari ibadah adalah untuk menghadirkan Allah Swt didalam hati dan segala sesuatu yang diperbuat harus benar-benar karena Allah Swt.
2. Doktrin, Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah mengajar dan mengajak siswa untuk mempercayai bahwa ajaran Al-Islam Kemuhammadiyah terkhusus dalam ibadah adalah benar sesuai berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Pihak sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan

benar-benar membina siswa melaksanakan ibadah dengan tertib dan sesuai dengan yang di ajarkan sebelumnya pada saat pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah.

3. Kaderisasi, artinya melalui pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah, siswa dibentuk menjadi pemimpin atau penggerak dalam ibadah, dan siswa yang terpilih tersebut tentunya mempunyai karakter islami, mempunyai jiwa kepemimpinan yang mampu mengajak dan menjadi contoh bagi siswa lainnya di SMP Muhammadiyah 57 Medan. siswa yang terpilih juga dapat mewariskan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Islam Kemuhammadiyah.

Melalui tiga tahapan tersebut pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah berkontribusi dalam pembinaan ibadah siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan, dengan tiga tahapan tersebut diharapkan nilai nilai ibadah dapat melekat didalam diri siswa dan siswa mampu melaksanakan ibadah dengan benar-benar sesuai dengan yang Rasulullah Saw contohkan pada masa perjuangannya. dan dengan pembinaan ibadah tersebut siswa memahamai segala sesuatu perbuatan dilakukan karena Allah sehingga siswa mampu menjauhi segala sesuatu perbuatan buruk pada kemajuan zaman saat ini.

Problematika dalam pembinaan ibadah siswa

Dalam pelaksanaan pembinaan ibadah di sekolah pasti tentunya ditemukan problematika yang dihadapi dalam proses belajar mengajar maupun pada saat praktik bersama siswa, berikut berbagai macam problematika yang dihadapi guru pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dalam pembinan ibadah siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan :

1. Problematika didalam belajar

Mencakup kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi pendidikan Al-Islam karena materi Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan materi yang cukup sulit bagi siswa dan banyak didalamnya membahas sejarah kemuhammadiyah, terutama siswa yang tidak berorganisasi dari Muhammadiyah dan siswa yang sebelumnya tidak berasal dari Sekolah Dasar Muhammadiyah maka baru pertama kali belajar materi-materi

ibadah dalam Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah, tentunya merasakan asing dan kurang minat dalam belajar, hal ini menjadi sebuah problematika yang menjadi tantangan bagi guru pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah agar lebih bijak dalam menggunakan metode dalam menyampaikan materi supaya siswa tidak bosan dan kesulitan dalam mempelajari materi, dan juga motivasi yang terus menerus dilakukan untuk mendorong siswa lebih memahami materi Al-Islam Kemuhammadiyah

2. Problematika Pembinaan dalam Praktik ibadah

Praktik ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan terbilang sangat baik karena pembinaan yang terus-menerus dilakukan oleh seluruh pihak sekolah, namun dalam pembinaan yang dilakukan secara praktik akan menimbulkan problematika yang harus dihadapi dan menjadi tanggung jawab penuh bagi pihak sekolah. Seperti yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan, siswa masih ditemukan berlari-larian saat akan bergegas menuju masjid menaiki satu persatu anak tangga karena masjid tersebut berada dilantai dua dan bermain-main atau siram menyiram saat akan mengambil wudhu, biasanya siswa yang ditemukan seperti ini adalah siswa kelas VII karena masih awal-awal melaksanakan praktik disekolah, guru yang membina tentunya kesulitan dalam melarang atau mengarahkan karena jumlah siswa terkadang lebih banyak daripada guru, akan tetapi pembinaan yang dilakukan terus menerus akan merubah prilaku siswa demikian karena fakta yang ada siswa yang sudah beranjak kelas VIII dan IX lebih tertib saat melaksanakan praktik ibadah.

D. Simpulan

1. Kontribusi Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dalam Pembinaan ibadah siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan, mencakup tiga tahapan yaitu motivasi, doktrin dan kaderisasi. Melalui tiga tahapan ini ibadah siswa dapat dibina secara terus-menerus secara maksimal sehingga menghasilkan ibadah yang sempurna. Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah benar-benar memberikan kontribusi yang nyata dalam hal pembinaan ibadah siswa sesuai fakta yang ada siswa terbiasa dalam melaksanakan shalat dengan tertib dimulai dari tata cara thaharah, gerakan serta bacaan shalat yang sesuai dengan Rasulullah contohkan, dan hal tersebut menambah nilai-nilai keislaman pada diri siswa.

2. Problematika Pelaksanaan Pembinaan ibadah siswa

Setiap pembinaan, tentunya dihadapkan dengan sebuah permasalahan yang terjadi baik didalam kelas maupun diluar kelas. Terlebih untuk pemahaman yang baru tentu akan menghasilkan berbagai respon dari siswa yang masing-masing mempunyai berbagai macam kepribadian dan asal organisasi yang berbeda-beda. Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan hal yang asing bagi siswa yang tidak berasal dari keluarga Muhammadiyah atau tidak pernah bersekolah di lembaga Muhammadiyah sebelumnya maka dari itu sesuatu yang berbeda yang diberikan oleh pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah akan direspon dengan berbeda pula seperti yang diharapkan. Maka dari itu permasalahan semacam ini menjadi tantangan yang harus dihadapi guru maupun pihak sekolah dalam membina siswa agar terbiasa untuk tertib dalam melaksanakan ibadah baik dalam proses belajar maupun saat praktik ibadah dilakukan.

E. Daftar Pustaka

- Achmad, Abdul Kholid. (2015). "Reaktualisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Sebagai Penguat Pendidikan Karakter." : 167–78.
- Albi anggito&Johan setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ed. Ella Deffi Lestari. sukabumi.
- angrayni, afrita. (2019). "Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* /2: 1–10.
- Hairul Huda. (2019). "Membangun Karakter Islami Melalui Al Islam Dan Kemuhammadiyah [Studi Analisis Perpres Nomer 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)]."
TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam 2(1): 55–70.
- Intizam, Ikhsan dan A.Kurniawan. (2019). "Implementasi Pendidikan Kemuhammadiyah Dalam Membentuk Perilaku Keberagaman Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Kendal." *Jurnal Diklatika Islamika* 10(2): 117.
- Legino. (2021). *Pendidikan Kemuhammadiyah*. Amira Dzat. sleman: CV Budi Utama.
- Lestari, Sudarsri. (2018). "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): 94–100.
- Nikmatun Khoeriyah. (2016). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap "

Pembinaan Ibadah Siswa ' Kelas X Program Studi Pendidikan Agama Islam.”

Nur Kholis. (2014). “Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang SISDIKNAS 2002.” II(1): 139.

Setiawan, H. R. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Parade Leraning di MTs Muhammadiyah 15 Medan Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VII A (Selama Pandemi Covid 19). *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 170–176.

Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 505.

Setiawan, H. R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Rahmat Islamiyah Medan. *International Seminar And Conference Guidance And Counseling Collaboration Departement Guidance And Counseling Islamic (FITK-UINSU Medan) With Academy Of Tarbiyah Science Al IttihadiyaH*, 498.

Tim Aik UMM. (2012). *AIK Aqidah & Ibadah*. ed. Saiful Amien. UMM PRESS.